

**PENGARUH PEMBELAJARAN DRILL DALAM MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING (RETORIKA)
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA SMAN 5 MAKASSAR**

***The Effect Of Applying Drill Teaching Technique In Increasing
Public Speaking Ability (Rhetoric) In Learning English To The
Students Of Sma Negeri 5 Makassar***

Eka Mardariyanti¹, Asfah Rahman², Muh. Nadjib³

¹³*Bagian Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin.
ekamardariyanty@yahoo.co.id;*

²*Bagian Ilmu Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.*

Abstrak

Penerapan teknik Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih belum dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill terhadap kemampuan *Public speaking* (Retorika) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 05 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui test dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji T, Regresi Sederhana dan Korelasi Pearson Product Moment Program SPSS 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan pada segi aspek *Accuracy* menunjukkan hasil *pre-test* sebesar 62,85% dan setelah *post-test* mendapatkan hasil sebesar 77,14%. Dari aspek *Fluency* menunjukkan hasil *pre-test* sebesar 57,14% dan setelah *post-test* mendapatkan hasil sebesar *post-test* 77,14%. Pada aspek *Comprehensibility* menunjukkan hasil *pre-test* sebesar 74,28% dan setelah *post-test* mendapatkan hasil sebesar 54,28%. Perbedaan rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* yaitu sebesar 1,2563 sangat signifikan. Besarnya korelasi atau R antara metode yang diterapkan dengan kemampuan *public speaking* yaitu sebesar 0,796 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positive antara metode atau teknik yang diterapkan dengan kemampuan *public speaking* pada siswa. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (retorika) pada pembelajaran bahasa inggris siswa kelas X MIA 3 di SMA Negeri 5 Makassar

Kata Kunci: pengaruh, pembelajaran drill, public speaking

Abstract

Techniques English learning in school still can not provide satisfactory results for now. This study aims to determine what effect the application of learning techniques drill on the ability of public speaking (rhetoric) in learning English in SMAN 05 Makassar. This study uses an experimental approach with quantitative research methods. Data collected through tests and questionnaires. Data were analyzed using T test, simple regression and Pearson Product Moment Correlation SPSS 20.0 for windows. The results showed the Accuracy in terms of aspect shows the pre-test of 62.85% and a post-test after getting the results of 77.14%. From the aspect of Fluency showed pre-test results of 57.14% and a post-test after getting the results of the post-test 77.14%. In Comprehensibility aspect shows the pre-test of 74.28% and a post-test after getting the results of 54.28%. The average difference between the post-test and pre-test is highly significant sebesar 1,2563. Or R magnitude of the correlation between the methods applied to public speaking ability is equal to 0.796. indicates that there is a positive relationship between the methods or techniques applied to public speaking skills in students. It was concluded that the effect of the application of learning techniques drill in growing public speaking skills (rhetoric) in English language learning class X MIA 3 in SMA 5 Makassar

Keywords: effect, learning drill, public speaking

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hermawan, 2006). Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Tirtarahardja, 2005).

Pada era sekarang ini, kita dituntut untuk dapat berkomunikasi Bahasa Inggris, karena merupakan salah satu modal utama dalam mengaplikasikan proses komunikasi dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah selama ini, masih belum dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk sekarang ini. Penguasaan kosakata yang masih rendah dan pengucapan kosa kata oleh siswa juga masih belum memadai untuk dapat dimengerti secara lisan. Demikian juga halnya dengan kemampuan berbicara siswa untuk dapat mengerti dan bagaimana menerapkan ungkapan atau kalimat-kalimat pendek serta sederhana masih belum optimal.

Menurut Gunadi dalam (Damayanti, 2013), *public speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Dimana tujuannya untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi. Metode yang tepat akan dapat meningkatkan proses pembelajaran, motivasi siswa, dan hasil belajarnya. Dengan demikian, menggunakan

metode yang tepat akan dapat menutupi keterbatasan-keterbatasan yang mungkin menghambat kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Umum Menengah Atas.

Teknik drill merupakan latihan dengan praktek yang harus dilakukan berulang kali oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan berbicara (*public speaking*) sehingga menjadi tidak kaku, lancar dan terstruktur pola berbicara. Menurut Masithoh (2007), teknik drill memiliki kelebihan yaitu siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan berbicara (*public speaking*) yang diperlukan dalam waktu yang singkat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan praktis, mahir dan lancar, disiplin diri, melatih diri dan belajar mandiri.

Siswa di SMAN 05 Makassar dalam proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktepatan guru Bahasa Inggris menggunakan teknik mengajar dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris, akibatnya siswa merasa malas untuk belajar bahasa Inggris sehingga hasil belajar bahasa Inggris siswa juga belum dapat mencapai tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill terhadap kemampuan *Public speaking* (Retorika) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 05 Makassar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 05 Makassar.

Desain dan Variabel Penelitian

Metode penarikan atau pengambilan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*),

dengan menggunakan pendekatan metode penelitian eksperimental. Pengujian yang digunakan adalah *one sample t-test* untuk membandingkan hasil *post-test* dengan *pre-test*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber penelitian (Bungin, 2013). Populasi dari penelitian adalah semua peserta didik yang berjumlah 315 orang di SMAN 05 Makassar. Sampel adalah bagian dari populasi (Emzir, 2008). Sampel ditentukan dengan menggunakan Purposive Sampling. Dalam penelitian ini adalah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. MIA 3 di SMAN 05 Makassar. sebanyak 35 orang.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu test dan kuesioner. Test merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang (Mulyatiningsih, 2013). Test diberikan untuk mengukur pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (Retorika) pada pembelajaran bahasa inggris siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 5 Makassar. Test diberikan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* (diberikan sebelum menerapkan teknik pembelajaran drill dan aspek-aspek yang menjadi acuan) dan *post-test* (diberikan setelah menerapkan teknik pembelajaran drill dan aspek-aspek yang menjadi acuan). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat baik secara internal maupun eksternal dalam penerapan teknik pembelajaran drill terhadap kemampuan *public speaking* (Retorika).

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif merupakan cara untuk menganalisis data dengan mendeskriptif dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (retorika) pada pembelajaran bahasa inggris dikalangan siswa kelas X.MIA 3 SMA Negeri 5 Makassar. Hipotesis kemudian di uji dengan menggunakan Uji-T, Regresi Sederhana dan Korelasi Pearson Product Moment. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan melakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Azwar (2012), mengkonversikan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

$\mu + 1,5 \delta < X$ = Kategori sangat tinggi

$\mu + 0,5 \delta < X \leq \mu + 1,5 \delta$ = Kategori Tinggi

$\mu - 0,5 \delta < X \leq \mu + 0,5 \delta$ = Kategori Sedang

$\mu - 1,5 \delta < X \leq \mu - 0,5 \delta$ = Kategori Rendah

$X \leq \mu - 1,5 \delta$ = Kategori Sangat Rendah

Keterangan:

μ = Mean Hipotetik

δ = Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN

Dalam *public speaking*, adapun yang menjadi aspek dalam penelitian ini yaitu *Accuracy*, *Fluency* dan *Comprehensibility* yang yang menjadi variabel dalam pengaruh kemampuan *public speaking* (retorika) siswa yang ada di SMA Negeri 5 Makassar. Pada Tabel 1, dapat dilihat secara frekuensi hasil *pre-test* dari *public speaking*. Dapat dilihat bahwa, hasil menunjukkan lebih dominan subjek berada dalam kelompok sedang dan ada beberapa berada dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk *public speaking* tergolong masih rendah dari ketuntasan standar KKM yaitu 70 (skala 1-

100) atau 7,0 (skala 1-10). Dari ketiga aspek tersebut, hasil *Pre-Test* masing-masing pada aspek *Accuracy*, *Fluency*, dan *Comprehensibility* dalam *public speaking* tergolong masih rendah.

Pada Tabel 2, dapat dilihat secara frekuensi hasil *Post-Test* dari *public speaking*. Hasil menunjukkan bahwa, lebih dominan siswa setelah *post-test* berada dalam kelompok tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk *public speaking* tergolong tinggi dari ketuntasan KKM yaitu 70 (skala 1-100) atau 7,0 (skala 1-10). Dari ketiga aspek tersebut, hasil *Post-Test* masing-masing pada aspek *Accuracy*, *Fluency*, dan *Comprehensibility* dalam *public speaking* sudah tidak ada siswa yang berada pada golongan rendah, artinya mengalami peningkatan sehingga frekuensinya tergolong tinggi.

Uji T Sampel berkorelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan teknik pembelajaran drill. Untuk skor rata-rata *post-test public speaking* setelah penerapan teknik pembelajaran drill sebesar 7,3680 dan rata-rata *pre-test public speaking* sebelum teknik pembelajaran drill sebesar 6,1117. Sedangkan untuk daya pembeda antara *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 1,2563. Pada aspek pengujian secara correlate menunjukkan besarnya koefisien korelasi dari data yang dipasangkan sebesar 0,796 dengan P-value 0,00. Besarnya koefisien P-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan data yang dipasangkan antara *pre-test* dan *post-test* pada *public speaking* secara umum memiliki korelasi yang signifikan.

Selanjutnya, untuk menyatakan apakah daya pembeda rata-rata sebesar 1,2563 memiliki signifikan, maka dapat dilihat dari hasil uji T. Dimana kolom T menunjukkan T hitung sebesar 21,469 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Karena koefisien P-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa

perbedaan rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* pada *public speaking* adalah signifikan.

Selain uji T sampel berkorelasi, asumsi yang harus dipenuhi dalam teknik ini adalah uji Analisis Regresi sederhana. Uji Analisis Regresi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas hubungan antara kemampuan *public speaking* dalam melihat aspek-aspek yang ada dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung baik secara Internal dan Eksternal. Besarnya korelasi atau R antara faktor penghambat dengan kemampuan *public speaking* sebesar 0,647. Pengujian R_{square} menunjukkan besarnya koefisien R_{square} sebesar 0,418. Selanjutnya untuk menyatakan frekuensi yang ada antara faktor penghambat dengan *public speaking* sebesar 11.505. Selain faktor penghambat secara umum yang di atas, faktor penghambat dalam pembahasan ini dibagi menjadi dua kategorisasi yaitu faktor penghambat secara internal dan faktor penghambat secara eksternal.

Faktor penghambat internal koefisien sebesar 0,462 serta untuk mendapatkan hasil dalam persentase yang terdapat di faktor penghambat dari segi internal maka menggunakan persentase X_1 dibagi \bar{X} dikali R_{square} dikali 100%. Jadi 0,462 dikalikan 0,418 dibagi 0,791 (penggabungan antara koefisien internal dan eksternal) dikali 100% maka persentasenya sebesar 24,414%. Faktor penghambat eksternal koefisien sebesar 0,329 serta untuk mendapatkan hasil dalam persentase yang terdapat di faktor penghambat dari segi eksternal maka menggunakan persentase X_1 dibagi \bar{X} dikali R_{square} dikali 100%. Jadi 0,329 dikalikan 0,418 dibagi 0,791 (penggabungan antara koefisien beta eksternal dan internal) dikali 100% maka persentasenya sebesar 17,386%. Jadi secara keseluruhan, faktor penghambat secara internal dan eksternal dalam kemampuan *public speaking* diakumulasikan antara 24,414% yang didapatkan dari faktor internal dan 17,386% yang didapatkan dari faktor eksternal maka

total keseluruhan yang terdapat difaktor penghambat sebesar 41,8%.

Pada hasil analisis uji regresi sederhana untuk faktor pendukung menunjukkan bahwa besarnya korelasi atau R antara faktor pendukung dengan kemampuan *public speaking* sebesar 0,763. Pada tabel R_{square} di atas, menunjukkan besarnya koefisien R_{square} sebesar 0,582. Selanjutnya untuk menyatakan frekuensi yang ada antara faktor pendukung dengan *public speaking* sebesar 22,236. Selain faktor pendukung secara umum yang di atas, faktor pendukung dalam pembahasan ini dibagi menjadi dua kategorisasi yaitu faktor pendukung secara internal dan faktor pendukung secara eksternal.

Faktor pendukung koefisien sebesar 0,396. Serta untuk mendapatkan hasil dalam persentase yang terdapat di faktor pendukung dari segi internal, maka menggunakan persentase X_1 dibagi \bar{X} dikali R_{square} dikali 100%. Jadi 0,396 dikalikan 0,582 dibagi 0,83 (penggabungan antara koefisien beta internal dan eksternal) dikali 100% maka persentasenya sebesar 27,768%. Faktor pendukung koefisien sebesar 0,434 serta untuk mendapatkan hasil dalam persentase yang terdapat di faktor pendukung eksternal, maka menggunakan persentase X_1 dibagi \bar{X} dikali R_{square} dikali 100%. Jadi 0,434 dikalikan 0,582 dibagi 0,83 (penggabungan antara koefisien beta eksternal dan internal) dikali 100% maka persentasenya sebesar 30,432%. Jadi secara keseluruhan, faktor pendukung secara eksternal dan internal dalam kemampuan *public speaking* diakumulasikan antara 27,768% yang didapatkan dari faktor internal dan 30,432% yang didapatkan dari faktor eksternal. Maka total keseluruhan yang terdapat difaktor pendukung sebesar 58,2%.

PEMBAHASAN

Pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill dalam menumbuhkan

kemampuan *public speaking* (retorika) pada pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan metode yang diterapkan terhadap kemampuan *public speaking* (retorika) dalam hal ini pidato *speech* dalam pembelajaran bahasa inggris siswa diperoleh hasil T hitung sebesar 21,469 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Karena koefisien P-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* yaitu 1,2563 sangat signifikan. Selain itu besarnya korelasi yaitu sebesar 0,796.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positive antara metode atau teknik yang diterapkan dengan kemampuan *public speaking* pada siswa. Pengaruh yang significant tadi maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (retorika) pada pembelajaran bahasa inggris di SMA Negeri 5 Makassar, Sulawesi Selatan. Penerapan teknik pembelajaran serta metode yang diterapkan dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* (retorika) siswa.

Salah satu prinsip dari penerapan teknik pembelajaran drill yang dapat meningkatkan ketangkasan kemampuan berbicara siswa. Siswa dilatih untuk mengungkapkannya dalam sebuah pidato, yang dimana dalam sebuah pidato *speech* ini melihat dari pembukaan pidato (*opening speech*), isi/gagasan pidato (*content speech*) dan penutup pidato (*closing speech*). Yang dimana dalam pidato *speech* ini juga, siswa harus memperhatikan beberapa aspek yang menjadi acuan dari terangkainya sebuah pidato *speech* yang dimana aspek itu berupa *Accuracy*, *Fluency* dan *Comprehensibility*.

Sejalan dengan pendapat Yusuf (2013), menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilaksanakan manusia dalam kegiatan berbahasa setelah aktivitas menyimak. Berdasarkan bunyi-

bunyi (bahasa) yang didengarnya, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara dengan baik, lafal, struktur dan kosa kata bahasa yang bersangkutan. Tarigan (1990), memperjelas bahwa berbicara hakikatnya adalah proses komunikasi secara lisan antara pembicara dan lawan bicara, serta kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar) serta pesan akan disampaikan kepada komunikan, lebih dahulu diubah kedalam symbol yang dipahami oleh kedua belah pihak (Cangara, 2007).

Pada efektivitas metode yang diterapkan terhadap kemampuan *public speaking* (retorika) dalam pembelajaran bahasa inggris siswa ditinjau dari segi aspek *Accuracy* sebesar 16,837 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Karena koefisien P-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* yaitu 1,3897 sangat significant. Selain itu, besarnya korelasi atau R antara metode yang digunakan dengan kemampuan *public speaking* dari segi *Accuracy* yaitu sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positive antara metode yang diterapkan dengan kemampuan *public speaking* yang ditinjau dari segi aspek *Accuracy*.

Jika dilihat dari hasil *pre-test* yang dilakukan bahwa pada segi aspek *Accuracy*, siswa berada dikategori garis rendah dengan nilai persentase 62,85%. Selanjutnya jika dilihat dari hasil *post-test* yang ada pada siswa, maka siswa sudah berada di rata-rata kategori tinggi dengan nilai persentase 77,14%. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah mampu mengalami peningkatan penguasaan tatabahasa dengan setelah diberikan *treatment* pada proses

pembelajaran ini. Pada efektivitas metode yang digunakan terhadap kemampuan *public speaking* (retorika) diperoleh hasil T hitung sebesar 14,489 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Karena koefisien P-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* yaitu 1,2563 sangat signifikan.

Selain itu, besarnya korelasi atau R antara metode yang digunakan dengan kemampuan *public speaking* dari segi aspek *Fluency* yaitu sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positive antara metode yang diterapkan dengan kemampuan *public speaking* dari segi aspek *Fluency*. Jika dilihat dari hasil *pre-test* yang dilakukan bahwa pada segi aspek *Fluency*, siswa berada dalam kategori garis rendah dengan nilai persentase 57,14%. Jika dilihat dari hasil *post-test* yang ada pada siswa, maka siswa sudah berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase 77,14%.

Pada efektivitas metode yang digunakan terhadap kemampuan *public speaking* (retorika) dalam pembelajaran bahasa inggris ditinjau dari segi aspek *Comprehensibility* diperoleh hasil T hitung sebesar 11,100 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. Karena koefisien P-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata antara *post-test* dan *pre-test* yaitu 1,1243 sangat signifikan. Selain itu besarnya korelasi atau R antara metode yang digunakan dengan kemampuan *public speaking* ditinjau dari segi aspek *Comprehensibility* yaitu sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positive antara metode yang diterapkan dengan kemampuan *public speaking* pada siswa.

Jika dilihat dari hasil *pre-test* yang dilakukan bahwa pada segi aspek *Comprehensibility*, siswa berada dalam kategori garis rendah dengan nilai persentase 74,28%. Hal ini disebabkan oleh bagaimana siswa dapat memahami apa yang

mereka jabarkan dalam sebuah pidato jika penguasaan tatabahasa dan kosakata masih minim. Dimana dalam memahami sebuah pidato yang siswa ungkapkan atau menyimak sebuah pidato yang diungkapkan oleh si pembicara, siswa setidaknya harus memiliki pengetahuan tatabahasa dan kosakata agar dalam mengungkapkan atau menyimak sebuah pidato dapat paham dengan apa yang si pembicara (Hendrikus, 1991). Inilah yang menjadi kendala dalam aspek *Comprehensibility* yang dimiliki oleh siswa bahwa minimnya tatabahasa dan kosakata yang siswa miliki serta secara tidak langsung menghambat proses siswa dalam memahami pembahasan sebuah pidato *speech*.

Selanjutnya jika dilihat dari hasil *post-test* yang ada pada siswa dengan nilai persentase 54,28%. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman yang dialami siswa masih relative rendah meskipun telah diberikan *treatment* pada proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan, baik itu faktor yang dilihat dari segi faktor penghambat dan faktor pendukung serta kedua faktor ini yang dibagi lagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal antara faktor penghambat dan faktor pendukung.

Adapun faktor penghambat eksternal dalam kemampuan berbicara (retorika) atau *public speaking* dalam hal ini pidato *speech* yang dominan dialami oleh siswa yaitu penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru disekolah kurang tepat serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru umumnya masih banyak menggunakan model konvensional yang dimana dalam penggunaan model konvensional ini, pengembangan kurikulum tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa. Guru belum efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga berefek dengan ketidakfokusan guru pada kualitas dalam pemberian materi yang ada

didalam kelas serta penunjang penggunaan media pembelajaran yang ada didalam kelas kurang tepat.

Selain faktor penghambat dari segi internal dan eksternal, terdapat pula faktor pendukung yang dapat mendorong keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung internal dalam kemampuan berbicara (retorika) atau *public speaking* dalam hal ini pidato *speech*, bahwa yang dialami oleh siswa ini dengan adanya pembelajaran *public speaking*, siswa merasa senang dan terbimbing dengan diterapkannya teknik pembelajaran drill. Dalam faktor pendukung eksternal, seperti pidato *speech* bahwa dengan adanya teknik pembelajaran drill membantu siswa dalam mengembangkan teknik pembelajaran yang didapatkan di tempat kursus (*English meeting club*) sehingga ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris serta penguasaan kosakata yang siswa dapatkan dari tempat kursus sangat membantu siswa dalam kemampuan berbicara bahasa inggris siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan teknik pembelajaran drill dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (retorika) pada pembelajaran bahasa inggris siswa di SMA Negeri 5 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata skor antara *pre-test* dengan *post-test*. Teknik pembelajaran drill selain mampu untuk berpengaruh pada kemampuan *public speaking* siswa juga mampu untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung baik secara internal dan eksternal. Diharapkan agar siswa menyadari bahwa kemampuan *public speaking* (retorika) adalah sebuah aktivitas berbahasa kedua yang dilaksanakan dalam kegiatan berbahasa setelah aktivitas menyimak dan sebuah keterampilan yang penting dalam

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan guru dituntut agar kreatif dan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris terutama dalam menumbuhkan kemampuan *public speaking* (retorika) siswa serta sebaiknya guru aktif membimbing, menjelaskan sekaligus mempraktekkan teknik pembelajaran drill dengan jelas agar serta mudah dipahami oleh para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2012). *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Indeks.
- Bungin B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Kencana
- Cangara Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Damayanti D. (2013). *1 jam mahir public speaking*. Jogjakarta. Pinang Merah Publisher.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo. Persada.
- Hendrikus W. Dori. (1991). *Retorika: Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta. Kinisius
- Hermawan Asep. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masithoh A. (2007). *Implementasi Metode Drill untuk meningkatkan Prestasi belajar Stoikiometri siswa SMA Negeri 1 Cawas*. Surakarta.
- Mulyatiningsih E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tarigan. (1990). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Tirtarahardja. U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf P.M. (2013). *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Tabel 1. Kategorisasi Dan Interpretasi Hasil Pre-Test Public Speaking

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$8 < X$	0	0	Sangat Tinggi
$6,67 < X \leq 8$	1	2,85 %	Tinggi
$5,33 < X \leq 6,67$	30	85,71 %	Sedang
$4 < X \leq 5,33$	4	11,42 %	Rendah
$X \leq 4$	0	0 %	Sangat Rendah

Sumber: Analisis Data Primer, 2014

Tabel 2. Kategorisasi Dan Interpretasi Hasil Post-Test Public Speaking

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$8 < X$	4	11,42 %	Sangat Tinggi
$6,67 < X \leq 8$	26	74,28 %	Tinggi
$5,33 < X \leq 6,67$	5	14,28 %	Sedang
$4 < X \leq 5,33$	0	0 %	Rendah
$X \leq 4$	0	0 %	Sangat Rendah

Sumber : Analisis Data Primer, 2014